

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar Marga merupakan pasar tradisional milik Desa Marga, Pasar ini sudah berdiri sejak tahun 1980 an yang terletak di Jl. Wisnu Marga No. 11, Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dengan jam buka 04.00 – 13.00 WITA yang beroperasi setiap hari. Pasar Marga memiliki luas keseluruhan 7.180 m^2 dan mempunyai 95 toko dan 125 los dan pedagang yang lainnya menjual berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat sehari – hari seperti daging, buah-buahan, sayuran dan lain-lainnya. Batas – batas wilayah Pasar Marga adalah sebagai berikut :

Di sebelah Barat : Desa Kuku

Di sebelah Utara : Desa Batannyuh, Desa Selanbawak

Di sebelah Timur : Desa Werdi Bhuana

Di sebelah Selatan : Desa Mengwi, Desa Beringkit

2. Hasil Pengukuran Kepadatan Lalat

Berdasarkan hasil pengukuran dari seluruh titik lokasi penelitian kepadatan lalat yaitu di titik penjual buah, titik penjual sayur, titik penjual daging, dan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) di Pasar Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kepadatan lalat} = \frac{\sum 5 \text{ nilai tertinggi}}{\sum \text{titik pengambilan}}$$

Tabel 2
Hasil Analisis Data Tingkat Kepadatan Lalat Los Daging
Di Pasar Marga Tahun 2024

No	Nama	Tanggal	Jam	Pengamatan jumlah lalat tiap 30 detik										Rata - rata nilai Tertinggi
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
B. Los Daging														
1	LD ₁	20/4/2024	07.00	3	1	6	2	2	0	3	4	6	5	4,8
2	LD ₂	20/4/2024	07.30	0	3	3	1	4	5	3	7	4	2	4,6
3	LD ₃	20/4/2024	07.50	2	1	0	2	3	3	6	7	5	3	4,8
4	LD ₄	20/4/2024	08.00	1	0	1	3	5	5	4	4	6	2	4,8
Rata-rata los daging														4,75 (dibulatkan) = 5

Berdasarkan hasil pada tabel 2 didapatkan hasil analisis kepadatan lalat pada los daging di Pasar Marga pada tahun 2024 yaitu 4,75 kemudian dibulatkan menjadi 5 ekor/*block grill* dengan dikategorikan sedang.

Tabel 3
Hasil Analisis Data Tingkat Kepadatan Lalat Los Sayur
Di Pasar Marga Tahun 2024

No	Nama	Tanggal	Jam	Pengamatan jumlah lalat tiap 30 detik										Rata - rata nilai Tertinggi
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
C. Los Sayur														
1	LS ₁	20/4/2024	08.25	0	0	2	3	0	1	4	2	0	1	2,4
2	LS ₂	22/4/2024	07.00	1	0	2	4	2	0	3	1	0	3	2,8
3	LS ₃	22/4/2024	07.25	2	0	1	3	3	0	2	1	2	4	2,8

4	LS ₄	22/4/2024	07.40	0	1	3	1	3	3	0	2	1	1	2,4
5	LS ₅	22/4/2024	08.00	1	2	0	4	2	5	0	1	2	1	3,0
6	LS ₆	22/4/2024	08.20	3	0	1	2	0	0	2	3	4	1	2,8
														= 2,7
														(dibulatkan)
Rata-rata los sayur														= 3

Berdasarkan hasil pada tabel 3 didapatkan hasil analisis kepadatan lalat pada los sayur di Pasar Marga pada tahun 2024 yaitu 2,7 kemudian dibulatkan menjadi 3 ekor/*block grill* dengan dikategorikan sedang.

Tabel 4
Hasil Analisis Data Tingkat Kepadatan Lalat Los Buah
Di Pasar Marga Tahun 2024

No	Nama	Tanggal	Jam	Pengamatan jumlah lalat tiap 30 detik										Rata - rata nilai tertinggi
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
A. Los Buah														
1	LB ₁	24/4/2024	07.00	0	1	0	3	1	3	2	2	3	3	2,8
2	LB ₂	24/4/2024	07.25	1	0	0	1	3	2	3	4	0	1	2,6
3	LB ₃	24/4/2024	07.40	0	0	2	1	2	2	1	3	0	1	2,0
4	LB ₄	24/4/2024	08.05	0	1	2	0	3	0	2	2	1	0	2,0
														= 2,35
Rata-rata los buah														(dibulatkan)
														= 2

Berdasarkan hasil pada tabel 4 didapatkan hasil analisis kepadatan lalat pada los buah di Pasar Marga pada tahun 2024 yaitu 2,35 kemudian dibulatkan menjadi 2 ekor/*block grill* dengan dikategorikan rendah.

Tabel 5
Hasil Analisis Data Tingkat Kepadatan Lalat Tempat Pembuangan Sementara Di Pasar Marga Tahun 2024

No	Nama	Tanggal	Jam	Pengamatan jumlah lalat tiap 30 detik										Rata - rata nilai tertinggi
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
D. Tempat Pembuangan Sementara														
1	TPS	24/4/2024	08.30	3	5	4	6	7	5	3	4	6	3	5,8 (dibulatkan) = 6

Berdasarkan hasil pada tabel 5 didapatkan hasil analisis kepadatan lalat pada tempat pembuangan sementara di Pasar Marga pada tahun 2024 yaitu 5,8 kemudian dibulatkan menjadi 6 ekor/*block grill* dengan dikategorikan tinggi/padat.

Tabel 6
Hasil Analisis Rata -Rata Kepadatan Lalat Di Pasar Marga Tahun 2024

No	Lokasi	Kepadatan lalat
1.	Los Daging	5 ekor/ <i>block grill</i>
2.	Los Sayur	3 ekor/ <i>block grill</i>
3.	Los Buah	2 ekor/ <i>block grill</i>
4.	Tempat Penampungan Sementara (TPS)	6 ekor/ <i>block grill</i>
Rata – Rata		4 ekor/ <i>block grill</i>

Berdasarkan hasil rata – rata keseluruhan pengukuran kepadatan lalat diatas, hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual buah mendapatkan kategori rendah, penjual daging mendapatkan kategori sedang, penjual sayur mendapatkan kategori sedang dan di TPS mendapatkan kategori tinggi/padat. Melihat dari data kepadatan

lalat pada masing-masing los, didapatkan hasil rata-rata keseluruhan kepadatan lalat di Pasar Marga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan sebesar 4 ekor/blok grill dengan kategori sedang atau perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tempat-tempat di sekitarnya yang menjadi tempat perkembangbiakan lalat.

B. Pembahasan

Pengukuran tingkat kepadatan lalat bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat kepadatan lalat dan sumber-sumber tempat berkembangbiaknya lalat. Melakukan pengukuran tingkat kepadatan lalat sangatlah penting sebagai data dan pertimbangan awal untuk mengambil langkah apa yang akan dilakukan untuk mengendalikan lalat dan sasaran tempat yang tepat untuk ditindaklanjuti dengan melakukan pengendalian tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di Pasar Marga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, adapun hasil dari masing-masing setiap titik lokasi pengukuran sebagai berikut:

1. Kepadatan lalat di penjual daging

Dari hasil pengukuran kepadatan lalat penjual daging didapatkan hasil sebesar 5 ekor/*block grill* dengan kategori sedang atau perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tempat-tempat di sekitarnya yang menjadi tempat perkembangbiakan lalat, karena berdasarkan pengamatan selama melakukan pengukuran banyaknya lalat yang hinggap di daging dikarenakan pada umumnya lalat menyukai bau yang tidak sedap seperti bau amis pada daging.

Menurut Penelitian (Yuda. E, 2023) pengukuran tingkat kepadatan lalat

menggunakan fly grill di titik sampel 1 yaitu los daging yang ada di Pasar Alai Kota Padang didapatkan rata-rata pada pengukuran hari pertama 9, pengukuran hari kedua 7 dan rata-rata keduanya adalah 8 dimana angka ini menunjukkan tingkat kepadatannya melebihi baku mutu dimana untuk kepadatan lalat adalah <2 ekor. Berdasarkan hasil pengamatan penyebab tingginya kepadatan lalat di titik sampel 1 dikarenakan pada titik sampel 1 terdapat limbah yang bercampur darah yang alirannya tidak lancar, bau amis daging, dan pada pintu masuknya terdapat tumpukan sampah plastik dan tulang yang telah bercampur dengan limbah yang berbau busuk dan disukai lalat.

Dampak yang ditimbulkan akibat kepadatan lalat pada daging yaitu lalat pembawa berbagai bakteri, virus, dan patogen lainnya. Ketika lalat mendarat atau mengunjungi daging, lalat dapat meninggalkan kuman di permukaan daging, menyebabkan kontaminasi dan risiko infeksi jika daging tersebut dikonsumsi tanpa dimasak dengan benar. Sehingga kehadiran lalat pada daging dapat menyebabkan penurunan kualitas, seperti perubahan warna, bau yang tidak sedap, dan peningkatan kadar bakteri. Hal ini membuat daging menjadi kurang menarik secara estetika dan dapat mempengaruhi citarasa dan keamanannya. Selain itu dampak yang ditimbulkan lainnya yaitu Lalat dapat menjadi vektor penyebaran penyakit. Lalat dapat membawa patogen dari satu tempat ke tempat lainnya, termasuk ke daging yang kemudian dikonsumsi manusia. Ini dapat menyebabkan penyakit seperti keracunan makanan.

Upaya pengendalian lalat di penjual daging yaitu penting untuk menjaga kebersihan lingkungan penyimpanan dan pengolahan daging serta menerapkan praktik-praktik sanitasi yang baik. Ini termasuk menyimpan daging dalam wadah

tertutup, menjaga kebersihan area penyimpanan, dan menggunakan perangkap lalat dengan memasang *sticky tapes* atau umpan kertas lengket atau metode pengendalian hama lainnya untuk mengurangi populasi lalat.

2. Kepadatan lalat di penjual sayur

Hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual sayur di dapatkan hasil sebesar 3 ekor/*block grill* dengan kategori sedang, maka kepadatan lalat tergolong sedang dan perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tempat-tempat di sekitarnya yang mungkin menjadi tempat perkembangbiakan lalat. Dari hasil tersebut dapat dikatakan di penjual sayur menjadi masalah terhadap perkembangbiakan lalat.

Berdasarkan penelitian (Yuda. E, 2023) pengukuran tingkat kepadatan lalat menggunakan fly grill di Titik Sampel 4 yaitu los sayur yang ada di Pasar Alai Kota Padang didapatkan rata-rata pada pengukuran hari pertama 8, pengukuran hari kedua 6 dan rata-rata keduanya adalah 7 dimana angka ini menunjukkan tingkat kepadatannya melebihi baku mutu dimana untuk kepadatan lalat adalah <2 ekor. Berdasarkan hasil pengamatan penyebab tingginya kepadatan lalat di titik sampel 4 dikarenakan pada titik sampel tersebut terdapat sampah organik seperti sampah sayur yang sudah busuk, sampah sayuran dibuang ke wadah yang tidak tertutup dan diletakkan tidak jauh dari barang dagangan. Kebanyakan tempat sampah pedagang berupa karung goni dan pada saat melakukan pengukuran kondisi tempat sampahnya ada yang sudah penuh dan ada yang setengah penuh.

Dampak yang ditimbulkan pada los sayur dengan dikategorikan sedang kepadatan lalat yaitu pada kehadiran lalat di sekitar los sayur dapat menyebabkan kontaminasi pada produk yang dijual di Pasar. Kontaminasi ini dapat mengakibatkan penurunan kualitas dan kesegaran produk, yang pada gilirannya

dapat mengurangi daya tarik dan nilai jualnya atau juga kepadatan lalat di sekitar los sayur dapat memberikan kesan buruk kepada pelanggan tentang kebersihan dan keamanan produk yang dijual di Pasar. Untuk mencegah peningkatan kepadatan lalat di penjual sayur, perlu dilakukannya pengecekan terhadap sayur yang dijual. Apabila terdapat sayur yang kira-kira sudah busuk dan akan membusuk, sebaiknya sayur tersebut diletakkan atau ditempatkan di wadah yang tertutup dan sayur yang sudah busuk sebaiknya dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk. Adapun beberapa penjual sayur dari pengamatan selama melakukan pengukuran masih sampah sayur yang sudah busuk berserakan di area berjualan. Pada umumnya akan mengundang lalat, karena lalat sangat suka hinggap di sampah yang basah, busuk dan berbau. Perlunya dilakukan peningkatan sanitasi di area berjualan seperti membersihkan area sekitar berjualan dan membuang sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan, kemudian membuangnya ke TPS sehingga tidak ada sampah yang berserakan lagi. Upaya pengendalian dilakukan juga dengan memasang sticky tapes atau umpan kertas lengket.

3. Kepadatan lalat di penjual buah – buahan

Hasil pengukuran kepadatan lalat di penjual buah di dapatkan hasil sebesar 2 ekor/block grill dengan kategori rendah atau tidak menjadi masalah yang serius. Dari hasil tersebut dapat dikatakan di penjual buah tidak menjadi masalah terhadap perkembangbiakan lalat, karena berdasarkan pengamatan selama melakukan pengukuran masih banyak beberapa sampah buah yang sudah busuk berserakan di area berjualan. Pada umumnya akan mengundang lalat, karena lalat sangat suka hinggap di sampah yang basah, busuk dan berbau. Adapun dampak yang di akibatkan kepadatan lalat penjual buah yaitu kehadiran dari lalat yang terlihat di

sekitar buah-buahan dapat mengurangi daya tarik bagi konsumen. Hal ini dapat menyebabkan penurunan penjualan dan kehilangan kepercayaan konsumen terhadap kebersihan dan kualitas produk yang ditawarkan. Perlunya dilakukan peningkatan sanitasi di area berjualan seperti membersihkan area sekitar berjualan dan membuang sampah ke tempat sampah yang sudah disediakan, kemudian membuangnya ke TPS sehingga tidak ada sampah yang berserakan lagi. Upaya pengendalian dilakukan juga dengan memasang *sticky tapes* atau umpan kertas lengket. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan sampah buah-buahan yang sudah busuk bisa di jadikan proses pembuatan pupuk.

4. Kepadatan lalat di TPS (Tempat Pembuangan Sementara)

Hasil pengukuran kepadatan lalat di TPS didapatkan hasil sebesar 6 ekor/*block grill* dengan kategori tinggi atau populasinya padat dan perlu pengamanan terhadap tempat-tempat berkembangbiaknya lalat dan tindakan pengendaliannya. Oleh karena itu terjadinya tinggi kepadatan lalat di TPS dikarenakan pengangkutan sampah dilakukan dalam 2 hari sekali dan terjadinya sampah yang menumpuk disekitar luar bak tempat sampah.

Berdasarkan Penelitian (Yuda. E, 2023) pengukuran tingkat kepadatan lalat menggunakan fly grill di titik sampel 5 yaitu TPS yang ada di Pasar Alai Kota Padang didapatkan rata-rata pada pengukuran hari pertama 8, pengukuran hari kedua 8 dan rata-rata keduanya adalah 8 dimana angka ini menunjukkan tingkat kepadatannya melebihi baku mutu dimana untuk kepadatan lalat adalah <2 ekor. penyebab tingginya kepadatan lalat di titik sampel 5 dikarenakan titik tersebut merupakan tempat yang disukai lalat karena banyaknya sampah, pada TPS yang ada di pasar Alai sampah organik lebih dominan.

Dampak yang diakibatkan kepadatan lalat yang tinggi di TPS yaitu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh Lalat bukan hanya membawa penyakit, tetapi lalat juga berkontribusi pada dekomposisi sampah karena lalat dapat mempercepat proses pembusukan sampah. Selain itu, lalat dapat menjadi gangguan bagi ekosistem lokal jika mereka mengonsumsi organisme lain yang berperan dalam pemrosesan alami sampah atau tingginya kepadatan lalat dapat mengganggu operasi TPS. Lalat dapat mengganggu pekerja dalam melakukan tugas-tugas pemrosesan sampah, seperti pemilahan atau pemindahan sampah. Selain itu, keberadaan lalat yang berlebihan dapat mengganggu kinerja alat dan mesin di TPS. Selain itu dampak yang diakibatkan kepadatan lalat di TPS juga menimbulkan persepsi dari masyarakat kepadatan lalat di TPS dapat menciptakan persepsi negatif terhadap kebersihan dan manajemen sampah di wilayah tersebut. Hal ini dapat merugikan reputasi pemerintah setempat atau perusahaan pengelola TPS dan dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap upaya pengelolaan sampah.

Tindakan yang dapat dilakukan dalam pengendalian lalat di TPS yaitu melakukan sanitasi di area TPS dengan cara melakukan pembersihan di sekitar area TPS setelah dilakukan pengangkutan sampah agar tidak ada endapan atau sisa-sisa kotoran yang menempel di TPS. Upaya pengendalian yang dapat dilakukan dengan cara melakukan teknik spraying atau menyemprotkan insektisida di area TPS (Tempat Pembuangan Sementara).

5. Kepadatan lalat di Pasar Marga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan

Berdasarkan hasil kepadatan lalat di Pasar Marga didapatkan hasil rata-rata dari keseluruhan los dan TPS yang mendapatkan hasil yaitu sebesar 4 ekor/*block grill*

dengan kategori sedang atau perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tempat-tempat di sekitarnya yang mungkin menjadi tempat perkembangbiakan lalat. Dari hasil semua perhitungan, pemeriksaan tertinggi terdapat pada tempat pembuangan sementara (TPS) dengan rata-rata 6 ekor/*block grill* dan Pada los sayur di dapatkan hasil rata-rata sebesar 3 ekor/*block grill*, los buah di dapatkan hasil rata-rata sebesar 2 ekor/*block grill* dan pada los daging di dapakan hasil dengan range sebesar 5 ekor/*block grill* dengan dikategorikan sedang atau perlu dilakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tempat-tempat di sekitarnya yang mungkin menjadi tempat perkembangbiakan lalat. Menurut penelitian (Marchel poluakan, 2016) yang dilakukan pada pasar Motoaling Kabupaten Minahasa Selatan pada tanggal 01 April 2016 didapatkan populasi lalat di Rumah Makan rata-rata 5 ekor/blok grill, di TPS rata-rata 18 ekor/blok grill dan di Tempat Penjualan Ikan dan daging rata-rata 7 ekor / blok grill. Populasi lalat yang paling tinggi terdapat pada TPS karena banyak terdapat tumpukan sampah yang berbau busuk merupakan tempat yang paling potensial untuk lalat mencari makanan dan berkembang biak.

Selain itu berdasarkan penelitian (Vania. E, 2022) menyatakan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan selama 7 hari Di Pasar Pulau Payung Dumai Kecamatan Dumai Kota didapat hasil rata-rata kepadatan lalat pada lokasi pedagang sayur dan buah, penjualan ikan basah, dan penjualan daging, dikategorikan tinggi dalam indeks kepadatan lalat karena kepadatan lalat mencapai 6-20 ekor/blokgrill. Sedangkan pada lokasi TPS 1, TPS 2, dan TPS 3 dikategorikan sangat tinggi dalam indeks kepadatan lalat karena kepadatan lalat mencapai >21 ekor/blokgrill. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepadatan lalat pada TPS

sangat tinggi di Pasar Pulau Payung Dumai Kecamatan Dumai Kota yang berserak di sekitar TPS, tidak adanya pemisah antara sampah basah dan sampah kering sehingga dapat mengundang keberadaan lalat.

Pada umumnya lalat menyukai tempat-tempat yang basah seperti tumbuh-tumbuhan busuk, sampah basah, kotoran binatang, benda-benda organik dan kotoran yang menumpuk. Adapun dampak yang diakibatkan kepadatan lalat yaitu pada kesehatan dapat menyebarkan berbagai jenis bakteri, virus, dan parasit yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Penyakit yang ditularkan oleh lalat termasuk diare, demam, dan penyakit kulit. Selain itu juga berdampak pada kerugian ekonomi atau pedagang, kehadiran lalat yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian ekonomi. Misalnya, pada penjual makanan, keberadaan lalat dapat mencemari produk dan menyebabkan penurunan penjualan atau kerugian finansial akibat pemborosan produk yang terkontaminasi. Maka dari itu dalam hal ini upaya pengendalian kepadatan lalat yaitu dengan melakukan peningkatan sanitasi lingkungan.

Dalam penelitian ini (Dwi. M, 2019) mengemukakan bahwa untuk meminimalisir perkembangbiakan lalat perlu diadakan upaya pengendalian lalat yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan perbaikan sanitasi di lingkungan pasar yaitu dengan menghilangkan tempat perindukan lalat dengan cara membersihkan lingkungan di tempat-tempat berjualan agar tidak ada kotoran sisa dari proses jual beli yang dapat mengundang kerumunan lalat, serta memperhatikan proses tahapan setelah pembersihan seperti pengumpulan, pembuangan, dan pengangkutan sampah yang dikelola dengan baik. Apabilanya sampah pada masing-masing pedagang sudah penuh, sebaiknya langsung dibuang ke TPS agar

tidak mengakibatkan kepadatan lalat yang tinggi yang dapat menyebabkan suatu penyakit bagi manusia khususnya pengunjung, pedagang, dan pengelola pasar. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan pedagang dapat menjadi upaya paling efektif dalam mengendalikan populasi lalat di pasar. Jika perilaku tersebut sudah dilakukan maka pengunjung, pedagang, dan pengelola pasar akan merasa nyaman dalam berkunjung.